

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) BERBANTUAN MEDIA KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN KETEPATAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Novalia Sulastr¹ Tiara Singgai², Reni Lolotandung³, Eky Setiawan Salo⁴, Hendrik⁵

¹²³⁴⁵ **Universitas Kristen Indonesia Toraja**
novalia.sulastr¹@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media kartu kata dalam proses pembelajaran, serta untuk mengetahui peningkatan ketepatan penggunaan huruf kapital pada siswa kelas III UPT SDN 1 Mappak melalui penerapan model tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart dengan subjek 22 siswa kelas III UPT SDN 1 Mappak, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media kartu kata dapat meningkatkan ketepatan penggunaan huruf kapital siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 64,60% dengan ketuntasan 45,45%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,01% dengan ketuntasan 86,35%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa telah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70%, sehingga penelitian dinyatakan berhasil pada siklus II.

Kata kunci: *think talk write, media kartu kata, huruf kapital, penelitian tindakan kelas*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the think talk write (TTW) learning model assisted by word card media in the learning process, and to determine the improvement in the accuracy of capital letter usage among third-grade students of UPT SDN 1 Mappak through the implementation of this model. This research is a classroom action research (CAR) referring to the Kemmis and Taggart model, involving 22 third-grade students consisting of 11 male and 11 female students. Data were collected through observation, tests, interviews, and documentation, then analyzed qualitatively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research was carried out in two cycles, each consisting of four stages: (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. The findings indicate that the implementation of the think talk write model assisted by word card media improved students' accuracy in using capital letters. In Cycle I, the students' average score reached 64.60% with a completion rate of 45.45%. In Cycle II, the average score increased to 82.01% with a completion rate of 86.35%. These results exceeded the 70% Learning Achievement Criterion (KKTP), so the research was considered successful in Cycle II.

Keywords: *think talk write, word card media, capital letters, classroom action research*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya membelajarkan siswa keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya, salah satunya melalui pendekatan berbasis teks, baik teks tulis maupun teks lisan (Siti, dkk., 2023). Salah satu kunci dalam pembelajaran aktif yang meningkatkan kemampuan berpikir sekaligus komunikasi adalah keterampilan menulis, yaitu kemampuan menyampaikan pesan melalui bahasa tulis. Salah satu aspek dasar dalam keterampilan menulis tersebut adalah ketepatan penggunaan

huruf kapital, yang berfungsi menjaga kejelasan makna, estetika tulisan, dan ketertiban bahasa formal dalam konteks pembelajaran.

Secara normatif, ketentuan penulisan huruf kapital telah diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Permendikbud No. 50 Tahun 2015). Namun pada praktiknya, siswa sekolah dasar khususnya di kelas rendah masih kerap melakukan kesalahan dalam menerapkan aturan tersebut, seperti ketidaktepatan penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, kata sapaan, dan nama tempat. Kemampuan menulis siswa sekolah dasar cenderung belum berkembang optimal akibat kurangnya kesempatan praktik dan keterbatasan pengalaman belajar kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2025 dengan guru kelas III UPT SDN 1 Mappak, diketahui bahwa ketepatan penggunaan huruf kapital siswa masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari 22 siswa, hanya 9 siswa (40,91%) yang berhasil mencapai nilai 70 (tuntas), sedangkan 13 siswa (59,09%) belum tuntas, dengan rincian 4 siswa memperoleh nilai 60, 3 siswa memperoleh nilai 50, 4 siswa memperoleh nilai 45, dan 2 siswa memperoleh nilai 40. Rendahnya keterampilan tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih berfokus pada metode ceramah dan pemberian tugas tanpa ruang perumusan makna yang memadai, sehingga siswa cenderung menerima informasi secara pasif.

Sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan berbasis konstruktivisme, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi proses berpikir, aktivitas diskusi, dan praktik menulis secara berkelanjutan. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menjadi alternatif yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Huinker dan Laughlin (dalam Shoimin, 2021) mendeskripsikan *think talk write* sebagai model pembelajaran kooperatif yang menekankan tahapan berpikir individual (*think*), komunikasi verbal melalui diskusi (*talk*), dan penulisan ide secara mandiri (*write*), sehingga membantu siswa membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan refleksi personal yang sistematis.

Efektivitas *think talk write* akan meningkat apabila didukung media pembelajaran yang konkret dan menarik. Mengacu pada teori perkembangan kognitif Piaget (dalam Santrock, 2020), siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret yang membutuhkan media visual untuk memahami konsep abstrak, sehingga penggunaan media kartu kata menjadi relevan. Media kartu kata memberikan stimulus visual dan kebahasaan yang membantu siswa memahami pola penggunaan huruf kapital melalui contoh nyata (Kusmadi, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media kartu kata serta peningkatan ketepatan penggunaan huruf kapital pada siswa kelas III UPT SDN 1 Mappak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena pembelajaran pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2019 dalam Widyawati, 2020). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart, dengan tujuan memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas secara berkesinambungan (Kemmis, 2017 dalam Iii, 2021). Rancangan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 1 Mappak, Kabupaten Tana Toraja, dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas III yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan wali kelas III

bertindak sebagai observer guru dan siswa. Setiap siklus dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan alokasi waktu 80 menit setiap pertemuan.

Data dikumpulkan melalui empat teknik, yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi (Firdaus, dkk., 2023). Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi berskala nilai. Tes digunakan untuk mengukur ketepatan penggunaan huruf kapital siswa pada setiap akhir siklus, mencakup indikator penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang, nama hari/bulan/tahun, nama tempat, dan nama lembaga/organisasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kendala dan motivasi belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pelaksanaan penelitian berupa foto, daftar hadir, dan dokumen pendukung lainnya.

Data dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Nilai observasi dan nilai tes dihitung dengan membandingkan skor perolehan terhadap skor maksimal dikalikan 100, kemudian dikategorikan ke dalam lima tingkat keberhasilan, yaitu sangat baik (85-100%), baik (70-84%), cukup (55-69%), kurang (46-54%), dan sangat kurang (0-45%) (Abdul, 2020; Kemendikbud, 2018). Tindakan dinyatakan berhasil apabila keterlaksanaan proses pembelajaran mencapai kategori baik ($\geq 70\%$) dan minimal 70% siswa memperoleh nilai ketepatan penggunaan huruf kapital ≥ 70 (KKTP), disertai peningkatan dari siklus I ke siklus II.

HASIL

Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Hasil observasi dan wawancara awal dengan guru kelas III UPT SDN 1 Mappak menunjukkan bahwa ketepatan penggunaan huruf kapital siswa masih tergolong rendah. Dari 22 siswa, hanya 9 siswa (40,91%) yang mencapai nilai KKTP (≥ 70), sedangkan 13 siswa (59,09%) belum tuntas. Kondisi ini menjadi dasar pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran think talk write berbantuan media kartu kata.

Data Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam enam kali pertemuan. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan peningkatan bertahap dari pertemuan ke pertemuan, yaitu 62,5% (cukup baik) pada pertemuan pertama, 66,6% (cukup baik) pada pertemuan kedua, 70,8% (baik) pada pertemuan ketiga, 79% (baik) pada pertemuan keempat, dan 81,9% (baik) pada pertemuan kelima. Pada pertemuan keenam dilaksanakan tes untuk mengukur ketepatan penggunaan huruf kapital siswa, dengan hasil sebagai berikut.

Tingkat Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat Baik	5	22,72
70-84	Baik	5	22,72
55-69	Cukup	5	22,72
46-54	Kurang	-	-
0-45	Sangat Kurang	7	31,81

Tabel 1. Hasil Tes Ketepatan Penggunaan Huruf Kapital Siswa Siklus I

Dari 22 siswa, terdapat 7 siswa (31,81%) memperoleh nilai sangat kurang, 5 siswa (22,72%) memperoleh nilai cukup, 5 siswa (22,72%) memperoleh nilai baik, dan 5 siswa (22,72%) memperoleh nilai sangat baik. Secara keseluruhan, 10 siswa (45,45%) dinyatakan

tuntas dan 12 siswa (54,54%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata 64,60%. Hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 70% siswa tuntas, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa siswa masih cenderung malu dan belum percaya diri dalam mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan.

Data Siklus II

Perencanaan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II meningkat, yaitu 83,3% (baik) pada pertemuan pertama, 86,1% (sangat baik) pada pertemuan kedua, 87,5% (sangat baik) pada pertemuan ketiga, 90,2% (sangat baik) pada pertemuan keempat, dan 93% (sangat baik) pada pertemuan kelima. Hasil tes ketepatan penggunaan huruf kapital siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tingkat Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat Baik	7	31,81
70-84	Baik	12	54,54
55-69	Cukup	3	13,63
46-54	Kurang	-	-
0-45	Sangat Kurang	-	-

Tabel 2. Hasil Tes Ketepatan Penggunaan Huruf Kapital Siswa Siklus II

Dari 22 siswa, terdapat 3 siswa (13,63%) memperoleh nilai cukup, 12 siswa (54,54%) memperoleh nilai baik, dan 7 siswa (31,81%) memperoleh nilai sangat baik, tanpa siswa yang berada pada kategori kurang atau sangat kurang. Secara keseluruhan, 19 siswa (86,35%) dinyatakan tuntas dan 3 siswa (13,63%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata 82,01%. Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 70\%$ siswa tuntas), sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil tes ketepatan penggunaan huruf kapital siswa antara siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut.

Aspek	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata (%)	64,60	82,01
Ketuntasan (%)	45,45	86,35
Jumlah Siswa Tuntas	10 dari 22 siswa	19 dari 22 siswa

Tabel 3. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Tabel di atas menunjukkan peningkatan yang konsisten pada nilai rata-rata siswa maupun tingkat ketuntasan dari siklus I ke siklus II, sejalan dengan peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran oleh guru pada setiap pertemuan.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran think talk write berbantuan media kartu kata dilakukan melalui tahapan yang sistematis. Guru memaparkan materi dengan bantuan media kartu kata untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan huruf kapital, kemudian siswa

memahami persoalan secara mandiri melalui lembar kerja (*think*). Selanjutnya siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berinteraksi dan berdiskusi membahas hasil pengamatan atau permasalahan yang ditemukan (*talk*), sebelum menyusun dan menuliskan hasil diskusi kelompok pada lembar kerja serta mempresentasikannya di depan kelas (*write*). Tahapan ini mendorong siswa mengembangkan kemampuan kognitif, lisan, dan tulisan secara bersamaan (Marzuki, 2023), sehingga keterampilan menulis, khususnya ketepatan penggunaan huruf kapital, dapat dilatih secara langsung dan bertahap.

Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II tidak terlepas dari perbaikan kualitas pengelolaan pembelajaran oleh guru. Pada siklus I, keterlaksanaan pembelajaran belum optimal karena siswa masih cenderung malu dan kurang percaya diri dalam menuangkan ide secara tertulis, sehingga nilai rata-rata siswa hanya mencapai 64,60% dengan ketuntasan 45,45%. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, seperti penguatan bimbingan kelompok dan pemanfaatan media kartu kata yang lebih optimal, keaktifan dan pemahaman siswa meningkat secara signifikan, tercermin dari nilai rata-rata yang meningkat menjadi 82,01% dengan ketuntasan 86,35%.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri (2020) yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan penggunaan huruf kapital siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe think talk write. Hal ini memperkuat pandangan bahwa model pembelajaran think talk write, yang menekankan proses berpikir, berbicara, dan menulis secara berurutan, efektif dalam menumbuhkembangkan aktivitas berbahasa siswa baik secara lisan maupun tulisan (Marzuki, 2023). Penggunaan media kartu kata turut berperan penting sebagai stimulus visual yang konkret, sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret (Piaget dalam Santrock, 2020), sehingga memudahkan siswa memahami dan menerapkan kaidah penggunaan huruf kapital secara nyata.

Dengan tercapainya indikator keberhasilan pada siklus II, yaitu ketuntasan belajar sebesar 86,35% yang telah melampaui KKTP sebesar 70%, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran think talk write berbantuan media kartu kata terbukti efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan ketepatan penggunaan huruf kapital pada siswa kelas III sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media kartu kata dilakukan melalui tahapan berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi kelompok (*talk*), dan menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja untuk kemudian dipresentasikan (*write*). Penerapan model ini terbukti dapat meningkatkan ketepatan penggunaan huruf kapital siswa kelas III UPT SDN 1 Mappak, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 64,60% pada siklus I dengan ketuntasan 45,45%, menjadi 82,01% pada siklus II dengan ketuntasan 86,35%. Hasil tersebut telah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70%, sehingga penelitian dinyatakan berhasil pada siklus II. Disarankan agar model pembelajaran think talk write berbantuan media kartu kata dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar, khususnya pada materi ejaan dan penggunaan huruf kapital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Firdaus, I., Hidayat, R., & Hamidah, R. S. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 106-109.

- Iii, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Kelas X-6 SMAN 1 Ngadiluwih. Skripsi. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kemendikbud. (2018). Pedoman Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusmadi. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Siswa Kelas V SD Negeri 46 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2021-2022. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(3), 294-295.
- Marzuki. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 852-858.
- Putri, H. K. (2020). Peningkatan Kemampuan Penggunaan Huruf Kapital Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW). Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Santrock, J. W. (2020). *Life-Span Development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Shoimin, A. (2021). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siti, N. A., Sukardi, & Aldo, P. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Sederhana Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 53-56.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyawati, K., & Indihadi, D. (2020). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Siswa Kelas II. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 13-16.